

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini perkembangan sistem informasi kian hari semakin pesat dan hampir digunakan oleh seluruh sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Hal tersebut akan terus menjadi pusat perhatian karena semakin tingginya penggunaan serta kemampuan komputer dalam menunjang berbagai aspek kegiatan organisasi. Dalam realita kehidupan saat ini, hampir tidak ada satu bidang kehidupan manusia yang tidak tersentuh oleh elektronik seperti komputer dan perangkat lunak lainnya. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sistem informasi yang berdampak pula pada bidang akuntansi, dimana sistem yang dilakukan secara manual bergeser menjadi sistem informasi elektronik.

Penggunaan suatu sistem informasi tidak hanya meningkatkan kualitas serta kecepatan suatu informasi ditingkat lokal tapi juga ditingkat global. Dengan adanya sistem informasi maka pengguna dapat melakukan pencarian data dengan mudah dan hal ini juga memiliki pengaruh dalam proses pembuatan laporan keuangan yang lebih cepat dan menghasilkan data yang lebih akurat. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya (Susanto:2008).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sampai dengan tahun 2019 mencapai 264 juta jiwa atau 3.49% dari total populasi dunia dimana 2,7 juta jiwa tersebut berasal dari Kota Bekasi. Dengan jumlah tersebut tentunya ada banyak pembangunan tempat untuk beribadah bagi seluruh umat beragama, salah satunya adalah masjid. Kota Bekasi sendiri memiliki sekitar 596 masjid sebagai tempat tempat ibadah sebagian besar Umat Islam.

Tingginya tingkat ketidakpastian dan ketidakstabilan lingkungan yang dihadapi oleh berbagai organisasi memerlukan sebuah sistem perencanaan

yang baik. Peranan akuntansi dalam segi pengelolaan keuangan sebuah organisasi pun semakin disadari oleh berbagai pihak, baik organisasi yang berorientasi pada laba maupun non laba/nirlaba (Hidayatullah *et all*: 2019).

Masjid adalah salah satu organisasi yang berorientasi pada nonlaba (nirlaba). Dimana tempat ibadah seperti masjid dapat dikatakan sebagai entitas yang memiliki kepentingan dalam membuat laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tempat ibadah memiliki asumsi dasar pelaporan keuangan, dimana tempat tersebut memiliki pemegang kepentingan yaitu umat yang menyumbangkan hartanya sebagai kegiatan ibadah. Masjid sendiri juga berfungsi sebagai pengelola dana dari publik, maka sudah sewajarnya apabila masjid dalam kegiatannya melakukan praktik akuntansi.

Masjid merupakan organisasi yang melakukan pengelolaan sumber daya secara sukarela, dimana tidak ada paksaan bagi seseorang untuk menjadi pengelola masjid (*ta'mir* dan bendahara). Hal tersebut dikarenakan menjadi seorang pengelola masjid (*ta'mir*) merupakan mandat dari Al Qur'an. Keterbukaan mengenai dana sumbangan yang diterima dari para donatur selalu menjadi sorotan masyarakat. Dengan demikian, pengelola masjid secara tidak langsung berusaha menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Praktik pengelolaan dana masjid tidak hanya terpaku pada penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah, akan tetapi seluruh kebutuhan operasionalnya juga harus diperhatikan. Kas merupakan uang tunai yang dimiliki organisasi dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sehingga pengendalian yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas masjid menjadi sangat penting. Dana yang telah diterima dari masyarakat/donatur harus dipertanggungjawabkan oleh para pengurus masjid dengan baik melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep pengelolaan data penerimaan dan pengeluaran kas secara terkomputerisasi lengkap dan terintergrasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan masjid Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menerbitkan PSAK 109 dan PSAK 45. PSAK 109 sendiri mengatur tentang akuntansi zakat, infaq, dan shodaqah yang biasanya ini merupakan sumber dana utama bagi masjid. Sedangkan PSAK 45 mengatur tentang pelaporan keuangan khususnya untuk organisasi nirlaba salah satunya masjid (Hidayatullah *et al*: 2019).

Paparan singkat diatas menunjukkan bahwa masih banyak masjid yang melakukan pencatatan sumber dana yang diterimanya secara manual, sehingga hal tersebut menyebabkan laporan yang dihasilkan belum dapat ditampilkan secara *up to date* dan rentan terjadi kesalahan pencatatan. Maka pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam masjid penting digunakan dalam kegiatan operasional masjid, sehingga dapat meningkatkan keefektifan sumber daya manusia dalam pembuatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas organisasi serta dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam perhitungan sumber dana.

Masjid Jami Al-Azhar Jakapermai merupakan salah satu masjid yang berada di Kota Bekasi. Masjid tersebut diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla pada tanggal 9 Agustus 2006. Banyak sekali kegiatan-kegiatan Islami yang rutin diadakan di masjid tersebut seperti kuliah Dhuha setiap Ahad pagi, kajian sore setiap Senin - Kamis ba'da Maghrib dan lain sebagainya. Selain kegiatan rutin, Masjid Jami Al-Azhar Jakapermai juga menyediakan program-program berkualitas, program tersebut disediakan untuk menunjang berbagai kegiatan agar tercapainya visi serta misi masjid. Banyaknya kegiatan dan program-program yang disediakan menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana pada masjid tersebut semakin meningkat, dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana maka sudah semestinya apabila masjid sebagai salah satu organisasi dana publik menyediakan laporan keuangan atas penerimaan dan pengeluaran kas secara *up to date*.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana praktik sistem informasi akuntansi keuangan pada penerimaan dan

pengeluaran kas yang terjadi di Masjid Jami Al-Azhar Jakapermai serta mencoba merancang sistem informasi akuntansi keuangan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan para pengurus masjid dalam mengelola dana. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Masjid Jami Al-Azhar Jakapermai Tahun 2019)”**

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana praktik Sistem Informasi Akuntansi Keuangan pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas saat ini di Masjid Jami Al-Azhar Jakapermai?
2. Bagaimana merancang Sistem Informasi Akuntansi Keuangan pada Penerimaan dan Pengeluaran saat ini di Masjid Jami Al-Azhar Jakapermai?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik Sistem Informasi Akuntansi Keuangan pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas saat ini di Masjid Jami Al-Azhar Jakapermai Kota Bekasi.
2. Untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi Keuangan pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Masjid Jami Al-Azhar Jakapermai Kota Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana yang ada pada ilmu akuntansi, khususnya mengenai aplikasi sistem informasi akuntansi pada Masjid.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengurus Masjid serta masyarakat tentang sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan, sehingga menjadi pertimbangan pengurus masjid untuk digunakan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian pengelolaan dana publik.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti khususnya mengenai sistem informasi akuntansi, serta sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajari dan diperoleh selama kuliah dengan aktual yang terdapat dalam penelitian.